

Negosiasi Maskulinitas Soft Pada Penggemar Laki-Laki Homoseksual K-Pop = Masculinity Negotiation of Homosexual Male Fans K-Pop

Rahmatika Qonita Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920535887&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini mengangkat fenomena negosiasi maskulinitas pada penggemar K-Pop laki-laki dengan seksualitas homoseksual yang sebagian besar dari mereka telah melela kepada masyarakat dan menemukan “tempat aman” untuk diterima didalam fandom. Anggapan awal bahwa akan ada penolakan sebagaimana norma Masyarakat heteronormatif karena melihat seksualitas mereka serta maskulinitas yang telah terdekonstruksi. K-Pop dengan sebagian besar fans Perempuan menciptakan ruang aman untuk mereka dalam berkarya dan mempertunjukan soft masculinity mereka. Tujuan penelitian ini untuk melihat, menganalisa dan memahami, negosiasi maskulinitas yang tadinya terhegemoni menjadi soft masculinity. Penelitian ini menggunakan etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai pengambilan data primer. Sebagai penguat teoritis, tulisan ini menggunakan analisa gender dengan Teori Queer oleh Judith Butler sebagai konsep utamanya. Tulisan ini juga menggunakan studi budaya digital, yang mengacu kepada karakteristik dari negosiasi. Temuan dari tulisan ini adalah adanya negosiasi oleh penggemar K-Pop laki-laki dengan seksualitas homoseksual dengan dirinya, Masyarakat sekitarnya, dan K-Pop itu sendiri. Konteks tersebut juga memperkuat temuan bahwa K-Pop bukan lagi hanya sekedar music, tarian, dan video music, melainkan telah berkembang pesat sehingga menjadi sub-culture dari budaya populer.

.....This thesis explores the phenomenon of negotiating masculinity among male K-Pop fans with homosexual sexuality, most of whom have come out to society and found a "safe place" to be accepted within the fandom. The initial assumption was that there would be a rejection of the norms of heteronormative society because they saw their sexuality and masculinity as deconstructed. K-Pop with mostly female fans creates a safe space for them to work and demonstrate their soft masculinity. The aim of this research is to see, analyze and understand the negotiation of previously hegemonic masculinity into soft masculinity. This research uses ethnography with in-depth interviews and observations as primary data collection. As theoretical reinforcement, this paper uses gender analysis with Queer Theory by Judith Butler as the main concept. This paper also uses digital culture studies, which refer to the characteristics of negotiations. The findings of this article are the existence of negotiations by male K-Pop fans with homosexual sexuality with themselves, the surrounding community, and K-Pop itself. This context also strengthens the finding that K-Pop is no longer just music, dance and music videos, but has developed rapidly to become a sub-culture of popular culture.